



PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PENERAPAN KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL PADA KELOMPOK REMAJA USIA 12-15 TAHUN

IMPROVING KNOWLEDGE AND APPLICATION OF VERBAL AND NON-VERBAL COMMUNICATION AMONG TEENAGERS AGED 12-15 YEARS

Yulia Rachmawati Hasanah¹, Alwin Widhiyanto²

^{1,2}Universitas Hafshawaty Zainul Hasan / Probolinggo

Alamat Korespondensi : Dusun 3 Pasar 2 RT 12 RW 06 Klaseman / Probolinggo

E-mail: ¹⁾hasanahy@rocketmail.com, ²⁾wiwid.alwin@yahoo.com

Abstrak

Latar Belakang: Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa menuju dewasa dan selama perubahan tersebut akan ada terjadi perubahan baik secara hormonal, fisik, perilaku serta hubungan sosial. Kekerasan verbal dapat terjadi dimana saja, baik di lingkungan kerja, lingkungan rumah, sesama teman, maupun kedua orangtua terhadap anaknya. Kekerasan verbal tentu bukanlah hal yang dapat dinormalisasi dalam kehidupan. Kekerasan verbal merupakan kekerasan yang dilakukan dengan kata-kata kasar, hinaan, umpatan, olok kan, dan perkataan lain yang membuat lawan bicara marah, tersinggung, atau emosi. Studi pendahuluan pada remaja usia 12-15 tahun dari 5 anak (100%) tersebut semuanya sering menggunakan kata tidak baik, seperti *anjay*, *resek*, *brengsek*, *kimey*.

Tujuan: peningkatan pengetahuan dan penerapan komunikasi verbal dan non verbal yang digunakan kelompok remaja usia 12-15 tahun

Metode: Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah dengan bentuk penyuluhan kesehatan

Hasil: Penyuluhan yang dilakukan pada remaja yang awalnya sekitar 87% mereka kurang faham jenis komunikasi verbal dan non verbal yang baik dan benar untuk komunikasi sehari-hari, selama ini komunikasi yang digunakan dengan teman merupakan kata-kata umum dikalangan remaja sehingga menganggap kata-kata tersebut hal biasa menjadi 95% mengerti, bisa menerapkan komunikasi verbal dan non verbal yang baik, remaja mengerti bahwa kata-kata selama ini yang mereka ucapkan termasuk tindakan *bullying*.

Kesimpulan: Komunikasi merupakan hal yang mempengaruhi tumbuh kembang anak remaja dalam menjalani kehidupan menuju dewasa nanti. Komunikasi yang baik akan memberikan dampak yang baik pula demikian sebaliknya jika komunikasi tidak baik maka akan terbawa hingga dewasa

Abstract

Background: Adolescence is a transitional period from childhood to adulthood, during which hormonal, physical, behavioral, and social changes occur. Verbal violence can occur anywhere, including in the workplace, at home, among friends, and even between parents and their children. Verbal violence is certainly not something that can be normalized in life. Verbal violence is violence carried out through harsh words, insults, swearing, teasing, and other words that make the other person angry, offended, or emotional. A preliminary study of five adolescents aged 12-15 years old found that 100% of the five adolescents frequently used inappropriate words, such as "anjay," "resek," "jerk," and "kimey." **Objective:** To increase knowledge and application of verbal and nonverbal communication among adolescents aged 12-15 years.

Method: This community service program used a lecture method in the form of health education.

Results: The education program for adolescents, initially showing approximately 89% of them lacking an understanding of proper verbal and nonverbal communication for everyday communication. They had previously used common words among adolescents, thus considering them normal, was expanded to 100% understanding and applying good verbal and nonverbal communication. They understood that the words they had been using were considered bullying.

Conclusion: Communication influences the growth and development of adolescents as they navigate their journey into adulthood. Good communication will have a positive impact, and conversely, poor communication will carry over into adulthood.

Kata kunci: Komunikasi Verbal, Non Verbal, Remaja.

1. PENDAHULUAN

Kekerasan verbal tentu bukanlah hal yang dapat dimaklumi dan dinormalisasi dalam kehidupan, sekalipun hal itu bertujuan untuk ‘memperingati’ atau ‘menasihati’ di mata sebagian orang. Kekerasan verbal merupakan kekerasan yang dilakukan dengan kata-kata kasar, hinaan, umpatan, olok-olok, dan perkataan lain yang membuat lawan bicara marah, tersinggung, atau emosi. Kekerasan verbal dapat berdampak buruk bagi korbannya, termasuk pada remaja (Cahyo, Ikashaum, & Pratama, 2020). Pada masa remaja diaman dimulainya masa ketika individu ada dalam masa tumbuh kembang. Remaja juga melakukan dan mengungkapkan perasaan secara psikologis yang bertujuan sebagai proses penentuan jati dirinya. Remaja selaku individu mulai mengembangkan cara pandang diri mereka dan ciri-ciri yang abstrak serta bervariasi. Dalam masa remaja ini pula individu mulai memiliki standar penilaian pribadi terhadap diri dan lingkungan (Cahyani, Agushybana, & Nugroho, 2021)

Para remaja memiliki sifat yang unik salah satunya yaitu remaja akan bisa meniru hal baru dan apapun yang dilihatnya. Remaja juga harus memiliki pengetahuan yang baik tentang cara berkomunikasi yang baik, karena pada masa remaja mereka beresiko untuk memiliki masalah kekerasan verbal (Egeten & Gerungan, 2021)

Berdasarkan data dari *Official Journal of The American Academy of Pediatrics* rata-rata 50% atau diperkirakan lebih dari 1 miliar anak-anak di dunia yang berusia 2-17 tahun, mengalami kekerasan baik secara fisik, seksual dan emosional. Adapun kasus kekerasan di dunia meliputi benua Asia 714.556.771 kasus, Afrika 229.763.729 kasus, Amerika Latin 58.429.315 kasus, Amerika Utara 40.194.431 kasus, Eropa 15.192.001 kasus dan Australia 640.197 kasus (Kementrian, 2018)

Data dari KPAI pada tahun 2020 62% anak yang berusia 18 tahun kebawah telah mengalami kekerasan verbal. Jumlah anak yang mengalami kekerasan fisik sebanyak 8,7 juta. Sedangkan jumlah anak yang mengalami kekerasan verbal sebanyak 49,2 juta jiwa

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 29 Oktober 2024 terhadap 5 orang remaja, yang saling bersahabat dan usia hampir sama yaitu sekitar 12-13 tahun pada 5 remaja tersebut semuanya sering berkata yang tidak baik, seperti *anjay*, *resék*, *brengsek*, *kimey*. Komunikasi tersebut tidak hanya terjadi di dunia maya atau melalui obrolan di group tetapi juga terjadi secara langsung antar sesama teman tersebut.

Menurut Suryanto dan Alfian 2012 dalam (Egeten & Gerungan, 2021) perilaku agresif ada berbagai bentuk baik berupa kata-kata (*verbal aggression*) seperti menghina seseorang dalam keadaan marah. Sedangkan perilaku nonverbal (*physical aggression*) seperti melukai seseorang, merusak sesuatu, memukul dan membunuh. Salah satu penyebab memiliki perilaku agresif fisik dikarenakan responden sering berkelahi dengan teman sebaya, merusak barang milik orang lain bahkan sampai memukuli teman sebaya

Teman sebaya memiliki peranan penting bagi siswa di MTs YAPI Pakem yaitu memberikan dukungan terhadap siswa, mengajarkan berperilaku sosial, menjadi agen sosialisasi bagi siswa, teman sebaya juga dapat membentuk berbagai karakter bagi siswa seperti religious, terampil, kerja keras, rasa empati, pembangkang dan agresif. Selain itu peran serta soklah adalah menyediakan wadah untuk mengembangkan keterampilan sosial dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Dengan kegiatan tersebut siswa banyak belajar tentang kerjasama, ketrampilan

bekerja sama dan menyelesaikan tugas serta tanggung jawabnya dan dengan kegiatan ekstrakurikuler siswa juga dapat menjalankan hobinya (Kurniawan & Sudrajat, 2020)

Masalah yang di temukan dilapangan etelah dilakukan survey dan wawancara pada beberapa orang siswa kelas 7 SMPN 1 Pajajaran yang berusia 12-13 tahun, komunikasi yang digunakan cenderung terdengar mengalami kekerasan dan komunikasi tersebut terjadi pada sesama teman sebaya yang berada dalam satu kelas yang sama maupun pada teman sebaya yang berbeda kelas. Dari permasalahan tersebut maka tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan solusi untuk peningkatan pengetahuan dan penerapan komunikasi verbal dan non verbal yang seharusnya digunakan untuk kelompok remaja usia 12-15 tahun. Rencana pemesahan masalah yang akan di lakukan yaitu dalam bentuk memberikan materi tentang jenis dan penerapan komunikasi verbal dan non verbal pada remaja usia 12-15 tahun

Komunikasi verbal merupakan suatu proses dalam penyampaian pesan lewat kata-kata secara lisan ataupun tulisan, yang dapat menginformasikan, menghibur, memperlebar dan menjalin ikatan. Komunikasi non verbal merupakan proses pengiriman pesan yang tidak menggunakan kata-kata tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu meluapkan emosi, memperkokoh pesan verbal dan memberikan kesan dengan memakai bahasa tubuh (Aswaruddin, Halawa, Hasibuan, Dahyanti, & Maulida, 2025)

Tujuan komunikasi kelompok secara umum adalah menumbuhkan solidaritas (semangat kebersamaan), memberikan informasi, memecahkan masalah, mempengaruhi orang lain, mendidik, membuat keputusan, memenuhi kebutuhan sosial, membentuk konsep diri, serta memeberi atau menerima dukungan dan bantuan (Purba, et al., 2020)

Klasifikasi komunikasi kelompok : Kelompok Primer dan Sekunder, komunikasi pada kelompok primer bersifat dalam dan meluas. Dalam artinya mengungkapkan hal-hal yang bersifat pribadi, bahkan dari bagian kepribadian kita yang paling tersembunyi, atau perilaku yang hanya kita tunjukkan saat suasana yang privat saja, komunikasi kelompok sekunder komunikasi bersifat dangkal dan terbatas klasifikasi yang kedua yaitu kelompok ingroup dan outgroup yang berarti ingroup secara sederhana adalah kelompok kita, sedangkan outgroup adalah kelompok mereka. Klasifikasi yang ketiga yaitu kelompok keanggotaan adalah kelompok yang anggotanya secara administratif dan fisik menjadi anggota kelompok tersebut. klasifikasi yang terakhir yaitu Kelompok deskriptif dan prespektif. Untuk deskriptif adalah klasifikasi kelompok dengan melihat proses pembentukannya secara alamiah, sedangkan kelompok preskriptif adalah klasifikasi kelompok menurut langkah-langkah rasional yang harus dilewati oleh anggota kelompok untuk mencapai tujuannya (Wijayanti, Astuti, & Fatmayanti, 2016).

Pengertian remaja menurut WHO adalah populasi dengan periode usia 10-19 tahun. Masa remaja atau yang sering disebut dengan masa adolesens merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial ((WHO), 2018). Kementerian Kesehatan membagi periode remaja menjadi tiga bagian, yaitu masa remaja awal (10-13 tahun), masa remaja menengah (14-16 tahun), dan masa remaja akhir (17-19 tahun (Kemenkes, 2021)

2. METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan melakukan koordinasi kegiatan terkait dengan waktu dan tempat pelaksanaan dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Pajajaran, Mengidentifikasi jumlah sasaran (siswa siswi SMPN 1 Pajajaran kelas 7-9 yang berusia 12-15 tahun), Membuat undangan kegiatan, Membuat materi / handout tentang jenis dan penerapan komunikasi verbal dan non verbal pada remaja usia 12-15 tahun, Membuat Banner kegiatan.. Tahap Pelaksanaan peserta kelas 7-9 yang berusia 12-15 tahun berkumpul untuk mengikuti paparan materi, Pemateri menyampaikan materi tentang jenis dan penerapan komunikasi verbal dan non verbal pada remaja usia 12-15 tahun dengan metode ceramah, diskusi dan meminta umpan balik agar materi yang tersampaikan dapat di terima dan di laksanakan oleh remaja. Tahapan Evaluasi terdiri dari Mengevaluasi pengetahuan peserta tentang komunikasi verbal dan non verbal pada remaja usia 12-15 tahun serta dampak dari

komunikasi yang salah, Mengevaluasi pengetahuan, pemahaman serta penerapan komunikasi verbal dan non verbal pada remaja usia 12-15 tahun, Membangun komitmen dengan peserta untuk menggunakan dan menerapkan komunikasi yang baik dan benar untuk remaja agar tidak menimbulkan dampak yang berkelanjutan, Memberikan *doorprice* kepada peserta yang aktif selama kegiatan pengabdian masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang telah dihadiri oleh siswa SMPN 1 pajarakan berjumlah 100 siswa, mereka merupakan perwakilan dari masing-masing kelas tersebut, dimana mereka sangat antusias dan mendengarkan dengan seksama untuk memperoleh ilmu dari pemateri. Pada proses pelaksanaan ini kami dibantu oleh mahasiswa keperawatan yang berjumlah 6 orang yang sangat membantu kelancaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dan memberikan manfaat serta perubahan yang baik bagi remaja. Bagi mahasiswa memberikan pengalaman baru sebagai bentuk pembelajaran langsung. Sejak dimulai hingga selesai kegiatan pengabdian masyarakat ini secara menyeluruh berjalan dengan lancar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat bagi para remaja dalam melakukan komunikasi baik secara verbal maupun non verbal dan dapat memberikan perubahan serta dapat diaplikasikan secara langsung oleh para remaja tentang kata-kata yang sesuai dengan tempatnya.

Pada awal kegiatan dimulai dengan pembukaan yang disampaikan oleh guru bidang kesiswaan, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu penyampaian materi yang sebelumnya telah dilakukan tanya jawab dengan para remaja tentang komunikasi verbal dan non verbal yang seharusnya digunakan oleh remaja agar dapat mengetahui pemahaman remaja tentang komunikasi secara tepat serta seberapa sering penggunaan komunikasi yang kurang baik pada remaja dengan hasil 87% para remaja sering menggunakan bahasa yang tidak baik atau kata-kata kotor tetapi hanya di ketahui oleh remaja saja yang lebih dikenal saat ini yaitu bahasa *prokem* dan di gunakan sebagai komunikasi dengan teman sebayanya. Kegiatan selanjutnya setelah penyampaian materi selesai para siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, tidak hanya para siswa remaja saja tetapi juga ada beberapa guru yang juga bertanya tentang penggunaan komunikasi verbal dan non verbal dalam keseharian remaja. Di akhir rangkaian kegiatan dilakukan tahapan evaluasi dalam bentuk post test yang dilakukan secara langsung oleh team pengabdian masyarakat untuk mengetahui ketercapaian dari tujuan materi yang disampaikan kepada remaja SMP Negeri 1 Pajarakan . Tanpa diduga hasilnya sangat luar biasa dimana hasil perolehan evaluasi tersebut sebesar 95% siswa mampu menjawab dan memberikan contoh kata-kata yang seharusnya digunakan oleh remaja dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal.

3.2 Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang dilakukan sangat memberikan manfaat bagi sekolah khususnya bagi siswa dan siswi, dibuktikan dengan terjadinya peningkatan pengetahuan dari peserta yang sebelum dilakukan penyuluhan tentang penggunaan komunikasi verbal dan non verbal, dimana para siswa belum memahami tentang komunikasi serta dampak yang akan di timbulkan dari komunikasi. Peserta tidak tahu penggunaan komunikasi yang tidak baik akan memiliki efek yang berkelanjutan bagi kehidupan dan perilaku buruk yang jangka panjang.

Setelah dilakukan edukasi pada remaja tentang Pengetahuan dan Penerapan Komunikasi Verbal dan Non Verbal yang seharusnya digunakan untuk Kelompok Remaja Usia 12-15 Tahun, para peserta dapat mengetahui dan mampu menerapkan komunikasi verbal dan non verbal secara baik. Peserta sudah mampu menyebutkan padanan kata yang baik dari bahasa yang sebelumnya sering digunakan bersama dengan teman.

Komunikasi verbal maupun nonverbal memiliki peran yang saling melengkapi. Dalam banyak situasi, keduanya bekerja bersama untuk menyampaikan pesan yang lebih kaya dan mendalam. Misalnya, ketika seseorang berbicara dengan intonasi yang tegas dan gestur tangan yang meyakinkan, pesan yang disampaikan menjadi lebih efektif. Pemahaman tentang kedua bentuk komunikasi ini sangat penting, tidak hanya dalam interaksi pribadi tetapi juga dalam berbagai konteks profesional seperti pendidikan, bisnis, dan kesehatan. Dengan menguasai

komunikasi verbal dan nonverbal, seseorang dapat meningkatkan keterampilan interpersonalnya dan menciptakan hubungan yang lebih baik dengan orang lain (Halawa, Hasibuan, Dahyanti, & Maulida, 2025)

Pentingnya komunikasi verbal dan non verbal yang baik maka perlu adanya peran orang tua dan guru dalam memantau penggunaan bahasa yang digunakan oleh remaja agar komunikasi tersebut dapat membuat pola komunikasi yang baik pada remaja mulai dari saat ini hingga nanti dewasa. kombinasi antara komunikasi verbal dan nonverbal yang terjadi antara orang tua dan anak menciptakan fondasi yang kokoh bagi pemahaman budaya, adaptabilitas, serta pengembangan pola interaksi yang sehat di dalam keluarga. Pentingnya penggunaan komunikasi yang penuh pertimbangan dan kasih sayang dari orang tua menjadi kunci dalam membimbing anak-anak menuju perkembangan yang optimal secara emosional dan psikologis yang akan diterapkan dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat (Salam, Ritonga, & Sikumbang, 2024)

Penggunaan bahasa yang tidak baik secara berkelanjutan akan memberikan dampak pada kehidupan siswa nantinya. Jika hal tersebut tidak dirubah sejak saat ini dan dibiasakan sejak remaja meskipun sudah hampir dikatakan terlambat tetapi tidak ada salahnya perubahan dan pembiasaan tersebut dilakukan karena tanpa ada pembiasaan maka perubahan tidak dapat dilakukan. Penggunaan kata yang tidak baik tidak hanya akan berdampak pada siswa tersebut tetapi pada lingkungan ataupun pada teman sebaya karena mereka akan di bully dengan kata-kata tersebut, meskipun konteksnya sedang bercanda tetapi tidak semua teman sebaya terbiasa dengan hal tersebut. Penggunaan kata-kata tersebut jika sering digunakan maka tidak menutup kemungkinan juga akan digunakan bersama dengan orang tua atau dengan keluarga

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan informasi tentang penggunaan komunikasi verbal dan non verbal yang digunakan oleh remaja dan menunjukkan keberhasilan. Hal tersebut ditunjukkan dengan para peserta yang remaja dapat memahami, menggunakan, dan menyebutkan komunikasi verbal dan non verbal serta menghindari penggunaan kata-kata atau bahasa prokem. Peran orang tua dan guru dibutuhkan dalam hal untuk memantau dan mengawasi para remaja agar dapat menerapkan komunikasi yang baik dan benar. Komunikasi merupakan salah satu bentuk penilaian dari keberhasilan tumbuh kembang seorang anak jika komunikasi verbal dan non verbal yang digunakan anak selalu buruk maka komunikasi dan penggunaan kata tersebut akan terbawa hingga dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswaruddin, Halawa, S., Hasibuan, M. K., Dahyanti, N., & Maulida, K. A. (2025). Keterampilan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Pembelajaran . *Jurnal Pendidikan Indonesia*, ISSN (Online): 2807-3878; DOI: 10.59818/jpi.v5i1.1108; Vol. 5, No. 1; 17-23.
- Cahyani, K. O., Agushybana, F., & Nugroho, D. (2021). Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Asuh dengan Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Panti Auhan Kabupaten Klaten . *Jurnal Kesehatan Reproduksi* , (1)-25, DOI: 10.22435/kespro.v12i1.4432. Page 15-25.
- Cahyo, E. D., Ikashaum, F., & Pratama, Y. P. (2020). KEKERASAN VERBAL (VERBAL ABUSE) DAN PENDIDIKAN KARAKTER . *Jurnal Elementaria Edukasia*, Volume 3 No 2; p-ISSN 2615-4625; e-ISSN 2655-0857 ; Page 247-255.
- Christiana, E. (2019). Identifikasi Bentuk Kekerasan dan Penanganannya di Lingkungan Sekolah dasar . *Child Education Journal* , 1(2) Page 58-64.
- Egeten, V. J., & Gerungan, N. (2021). HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN PERILAKU AGRESIF DI SMA NEGERI 1 AMURANG BARAT. *Klabat Journal Of Nursing* , Volume 3, No. 2, Oktober; e-ISSN: 2685-7154; page 28-35; <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn>.
- Egeten, V. J., & Gerungan, N. (2021). HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN PERILAKU AGRESIF DI SMA NEGERI 1 AMURANG BARAT. *Klabat Journal Of Nursing* , e-ISSN: 2685-7154; Volume 3, No. 2; 28-35.

- Halawa, A. S., Hasibuan, M. K., Dahyanti, N., & Maulida, K. A. (2025). Keterampilan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*, ISSN (Online): 2807-3878; DOI: 10.59818/jpi.v5i1.1108, Vol. 5, No. 1; Page 17-23.
- Kemenkes. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementrian, K. (2018). *InfoDATIN. Retrieves from Kekerasan Terhadap Anak dan Remaja*.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2020). Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsnauiyah. *SOCI: Jurnal Ilmu Sosial* , Vol; 15 No.2 Page 149-163.
- Purba, B., Gaspersz, S., Bisyr, M., Putriana, A., Hastuti, P., Sianturi, E., . . . Giswandhani., M. (2020). *Ilmu KOMunikasi : Sebuah Pengantar* . Yayasan Kita Menulis. Ed. Jannaer Simarmata. ISBN: 978-623-6761-33-5.
- Salam, R., Ritonga, I., & Sikumbang, A. T. (2024). Perilaku Komunikasi Verbal dan Nonverbal Orang Tua dengan Remaja Pengguna Gadget Aktif: Kasus Tiga Keluarga di Gang Rukun Sidoarjo Hilir Kecamatan Tembung. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, Vol 4 No 2 552–558 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269
- Wijayanti, Astuti, & Fatmayanti. (2016). *Komunikasi Dalam Praktik Kebidanan* . Jakarta : Trans Info Media .